

UPAYA PENGENALAN APOTEKER CILIK KENAL OBAT (ACIKO) PADA SISWA SDN 2 GONILAN, SUKOHARJO

Risma Sakti Pambudi^{1*},
Khotimatul Khusna², Oktaria
Pratama Dewi³, Helviana Rista
Rini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi,
Universitas Sahid Surakarta

Article history

Received : 12 Oktober 2022

Revised : 17 Oktober 2022

Accepted : 1 November 2022

*Corresponding author

Risma Sakti Pambudi

Email : rismasaktip@gmail.com

Abstrak

Edukasi kesehatan di bidang pendidikan usia dini sudah mulai berkembang terutama di jenjang sekolah dasar (SD). Rendahnya pengetahuan Siswa tentang profesi tenaga kesehatan menyebabkan anak kurang patuh dalam menjalani hidup sehat. Pelayanan kesehatan di SD N 2 Gonilan belum optimal sehingga diperlukan edukasi dan perbaikan pada program kesehatan. Oleh karena itu PKM ini bertujuan untuk membangun sistem pelayanan kesehatan di SDN 2 Gonilan dengan cara memberikan edukasi pengenalan profesi apoteker dan pengenalan obat. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini diharapkan siswa SDN 2 gonilan Sukoharjo dapat mengenal tentang obat seperti jenis obat, cara penggunaan obat dan jenis sediaan obat. Edukasi yang diberikan berupa penyuluhan terkait pengenalan profesi apoteker dan pengenalan obat yang diikuti oleh 22 siswa. Evaluasi dilihat dari jawaban siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 7 siswa yang sudah memahami terkait profesi apoteker dan obat. Setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan 22 siswa sudah mulai memahami terkait profesi apoteker dan pengenalan obat. Siswa antusias memberikan jawaban kuis terkait profesi apoteker dan pengenalan obat serta penggunaan obat. Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ACIKO dapat menambah pengetahuan siswa terkait profesi apoteker dan obat.

Kata Kunci: Apoteker; Cilik; Obat; Siswa

Abstract

Health education in early childhood education has begun to develop, especially at the elementary school (SD) level. Students' common knowledge about the health workers' profession causes children to be less obedient in living healthy lives. Health services at SD N 2 Gonilan have not been optimal, so education and improvements in health programs are needed. Therefore, this PKM aims to build a health service system at SDN 2 Gonilan by providing education on the introduction of the pharmacist profession and the introduction of drugs. After this service activity is carried out, it is hoped that the students of SD N 2 Gonilan Sukoharjo can learn about drugs, such as types of drugs, how to use drugs, and types of drug preparations. The education provided was in the form of counseling related to the introduction of the pharmacist profession and the introduction of drugs which 22 students attended. Evaluation is seen from students' answers before and after counseling. The results showed that seven students already understood the profession of pharmacists and medicine before the counseling was carried out. After the counseling was carried out, it showed that 22 students had begun to understand the pharmacist profession and the introduction of drugs. Students enthusiastically gave answers to quizzes related to the pharmacist profession and the introduction of drugs and drug use. From the results of the service, it can be concluded that ACIKO's activities can increase students' knowledge regarding the pharmacist and drug profession.

Keywords: Pharmacist, Medicine, Student

Copyright © 2023 Risma Sakti Pambudi, Khotimatul Khusna, Oktaria Pratama Dewi, Helviana Rista Rini

PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat terkait kesehatan masih terbatas. Pendidikan Kesehatan memberikan peningkatan sikap dan perilaku anak terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan diharapkan dapat membentuk kebiasaan anak untuk hidup sehat dan aktif berpartisipasi dalam usaha

kesehatan baik di lingkungan sekolah, rumah tangga maupun masyarakat. Edukasi kesehatan di bidang Pendidikan di usia dini sudah mulai berkembang terutama di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini merupakan penerapan dari kebijakan WHO terkait edukasi kesehatan yang dilakukan di lingkungan Pendidikan yaitu Sekolah (Anbazhagan et al., 2016). Menurut WHO, anak merupakan individu dengan usia yang berumur 0-19 tahun. Anak merupakan individu yang unik dan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan secara individual serta membutuhkan lingkungan yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya untuk belajar mandiri (Supartini, 2014). Sekolah merupakan suatu lingkungan pendidikan tempat siswa-siswi mencari ilmu. Sekolah merupakan tempat kegiatan untuk merubah tingkah laku misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardirman, 2018).

Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan dalam memberikan informasi tentang obat (Kemenkes, 2013). Edukasi dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan di bidang Pendidikan maupun pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk segala usia guna mencapai keberhasilan program kesehatan (Kurnia et al., 2016). Edukasi dapat dilakukan di Sekolah yaitu melalui program UKS. Siswa-siswi diberikan Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan partisipasi siswa-siswi sebagai upaya pembelajaran kesehatan. Tujuan edukasi ini yaitu untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan memupuk kebiasaan hidup sehat yang memiliki prinsip hidup sehat.

Orang tua dan anak memiliki peran yang sama untuk menjaga kesehatan anak. Permasalahan ini akan mudah jika seorang anak dapat paham dan sadar terkait permasalahan kesehatan. Contoh terkait obat yaitu anak seringkali sulit untuk mengkonsumsi obat dikarenakan adanya rasa yang timbul saat meminum obat seperti rasa pahit dan kurang enak. Sehingga perlu berbagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya pengetahuan tentang obat. Adanya pengetahuan tentang obat dapat membuka pandangan anak terkait obat sehingga dapat menanggulangi permasalahan penggunaan obat karena sulitnya anak dalam mengkonsumsi obat. Pada saat usia sekolah terdapat masa dimana siswa-siswi mulai berpikir secara rasional serta mengembangkan kebiasaan seperti memelihara kesehatan dan kebersihan (Lina, 2016).

Kurangnya pengetahuan anak tentang kondisi yang masih rentan akan gangguan kesehatan dapat menyebabkan anak mudah mengalami gangguan kesehatan. Di lingkungan sekolah masih terdapat 40-44% jajan yang belum memenuhi anjuran kesehatan (Paratmanitya & Veriani, 2016). Di Negara Jepang bimbingan dari profesi kesehatan seperti dokter, dokter gigi, apoteker dan perawat merupakan salah satu program pembelajaran dan sangat bermanfaat bagi siswa dan gurunya (Teramachi, 2013). Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa sekolah SD di Jawa Tengah kurang paham tentang obat seperti jenis, golongan dan penggunaan obat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi tentang penggunaan obat (Citra Palupi et al., 2018). Rendahnya pengetahuan siswa tentang profesi tenaga kesehatan seperti dokter, apoteker, dan perawat dapat menyebabkan anak kurang patuh tentang hidup sehat seperti meminum obat, mengatasi masalah kesehatan dan penyalahgunaan obat (Pratama, 2013).

Apoteker Cilik Kenal Obat (AciKO) merupakan ide untuk membangun sistem pelayanan kesehatan dengan mengenalkan peran profesi Apoteker dan pengenalan obat secara nyata sejak usia dini. Perkenalan sejak dini terkait profesi tenaga kesehatan sangat penting agar lebih mengenal tentang dunia kesehatan. Salah satunya dengan program AciKO. Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN 2 Gonilan, Kartasura, Sukoharjo dengan kelompok siswa-siswi SD. Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo sebagian besar adalah cukup. Hasil wawancara pada tenaga pendidik SDN 2 Gonilan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan belum optimal sehingga diperlukan edukasi dan perbaikan pada program kesehatan di SD tersebut (Suhri M, 2014). Prioritas permasalahan utama dalam pengabdian ini adalah adanya sumber daya manusia yang berpotensi sebagai pionir generasi anak sadar hidup sehat tetapi masih kurangnya edukasi dan pengetahuan tentang kesehatan, khususnya tentang obat dan masalah kesehatan. PKM ini bertujuan untuk membangun sistem pelayanan kesehatan di SDN 2 Gonilan dengan cara memberikan edukasi serta

menciptakan generasi Apoteker Cilik Kenal Obat (AcikO) melalui pengenalan profesi apoteker dan pengenalan obat. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini diharapkan siswa SDN 2 Gonilan Sukoharjo dapat mengenal tentang profesi apoteker, pengenalan obat-obat seperti jenis obat, cara penggunaan obat dan jenis sediaan obat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 2 Gonilan Sukoharjo pada hari Rabu 27 Juli 2022 secara langsung dengan protokol kesehatan. Metode yang dilakukan yaitu persiapan, penyuluhan dan evaluasi. Tahap persiapan berupa perizinan kegiatan dan tempat pelaksanaan. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas 5 SD sejumlah 22 siswa. Tahap selanjutnya adalah penyuluhan terkait Apoteker cilik. Metode yang dilakukan yaitu dengan ceramah dan diskusi. Adapun materi yang diberikan adalah memberi edukasi terkait profesi tenaga kesehatan Apoteker yaitu definisi tiap profesi, peran dan tugasnya di dunia kesehatan. Serta memberi edukasi terkait obat berupa pengenalan obat, macam obat, jenis obat, bentuk sediaan obat, dan penggunaan obat yang baik dan benar. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Hasil dilihat dari jawaban siswa dalam menjawab kuis yang diberikan oleh pemateri yaitu terkait profesi apoteker, tempat kerja apoteker, tugas apoteker, jenis logo obat dan jenis sediaan obat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal apoteker dan obat.

HASIL PEMBAHASAN

Apoteker merupakan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam bidang pengobatan. Apoteker memiliki keahlian di bidang kefarmasian di fasilitas kesehatan seperti apotek, rumah sakit, selain itu di bidang industri, Pendidikan dan bidang lain yang berhubungan dengan kefarmasian (Kemenkes RI, 2014). Akan tetapi profesi ini kurang dikenal oleh masyarakat. Hal ini digunakan sebagai dasar untuk memperkenalkan profesi apoteker sejak dini yaitu di kalangan SD melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program Apoteker cilik bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan peserta didik sebagai upaya pengenalan kesehatan khususnya bidang farmasi yang dalam praktiknya perlu didukung oleh ilmu multi disiplin dalam wadah UKS. Program Apoteker cilik juga sebagai pengenalan profesi apoteker sehingga tidak canggung lagi anak-anak memiliki cita-cita sebagai apoteker.

Kegiatan Program Apoteker Cilik dilakukan di SD N 2 Gonilan kelas 5 dengan jumlah 22 siswa. Pemilihan partisipan ini karena siswa kelas 5 SD dari segi usia dianggap sudah mampu menjadi kader sadar obat sejak dini sedangkan siswa kelas enam sedang mempersiapkan ujian dan siswa kelas empat ke bawah dianggap usianya masih tidak mampu untuk memahami materi. Kegiatan berupa pengenalan peran apoteker yaitu pengenalan profesi apoteker sebagai persiapan sumber daya manusia (SDM) sejak dini dan pengenalan awal tentang obat yaitu pengenalan sediaan obat dan logo obat. Diharapkan siswa SD N 2 Gonilan memahami tentang profesi Apoteker serta perannya dalam dunia kesehatan dan meningkatkan wawasan mitra tentang tenaga kesehatan yang menguasai bidang obat. Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Seseorang bisa mengikuti pendidikan di perguruan tinggi pada program studi farmasi selama 4 tahun kemudian dilanjutkan dengan profesi apoteker selama 1 tahun. Dalam menjalani Pendidikan seseorang mendapatkan ilmu terkait obat mulai dari bahan baku obat, proses pembuatan obat hingga menjadi suatu produk yang bisa digunakan oleh masyarakat. Setelah produk sampai ditangan masyarakat apoteker juga memiliki peran dalam memberikan edukasi terkait kegunaan atau khasiat obat, cara penggunaan obat, efek samping dari obat. Apoteker dapat dijumpai di apotek, rumah sakit, kementerian kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Industri Farmasi serta bidang Pendidikan.



Gambar 1. Edukasi Profesi Apoteker di SDN 2 Gonilan Bulan Juli

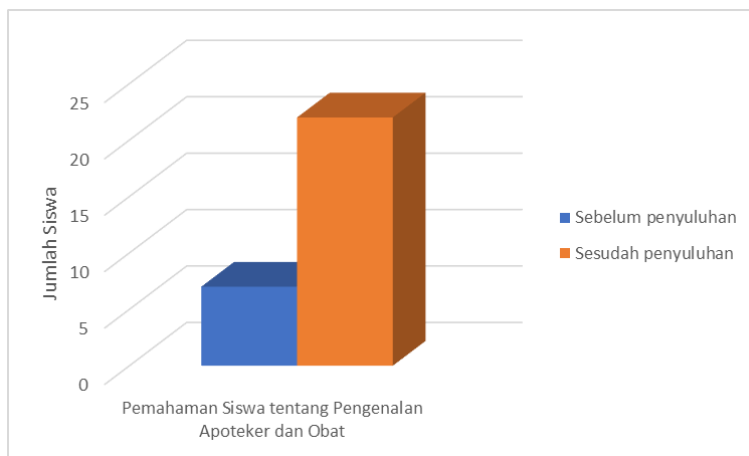
Obat adalah suatu produk kesehatan yang digunakan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan dan menyembuhkan suatu penyakit. Obat dapat ditemui masyarakat dengan mudah di apotek dan toko obat. Obat memiliki kategori seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat herbal. Logo tersebut dapat dilihat di bagian kemasan obat dengan bentuk lingkaran dan berwarna hijau, biru atau merah dengan huruf K didalamnya. Masyarakat pada umumnya tidak memperhatikan logo tersebut. Obat Bebas memiliki logo lingkaran berwarna hijau dengan pinggiran hitam. Obat ini dapat dibeli secara bebas tanpa harus mendapatkan resep dari dokter. Obat Bebas Terbatas memiliki logo lingkaran biru dengan pinggiran hitam. Obat golongan ini dapat diperoleh tanpa harus menggunakan resep dari dokter. Akan tetapi memerlukan perhatian dalam mengonsumsi obat jenis ini, jika memiliki penyakit tertentu maka sebaiknya konsultasikan kepada dokter terlebih dahulu. Obat Keras memiliki Lambang obat dengan huruf "K" dengan lingkaran hitam dan berlatar belakang merah. Obat jenis ini tidak bisa didapatkan tanpa menggunakan resep dari dokter dan hanya tersedia di apotek (Kemenkes RI, 2021)



Gambar 2. Edukasi Pengenalan Obat di SD N 2 Gonilan Bulan Juli

Kegiatan selanjutnya yaitu menyanyikan lagu "*jingle apoteker*". Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk memahami tentang Jingle ini berisi edukasi terkait pengenalan obat untuk cerdas menggunakan obat sedari dini. Jingle apoteker cilik ini berisi ajakan kepada siswa SD untuk menjadi apoteker cilik dan tidak salah dalam penyalahgunaan obat. Jingle apoteker ini diciptakan oleh apoteker Umy Qalsum, S.Si, Apt seorang Kepala

Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Kemudian dilanjutkan evaluasi kegiatan dengan memberikan kuis kepada siswa SD berupa pertanyaan dan selanjutnya akan dibahas oleh pemateri yaitu terkait apa itu apoteker, tempat kerja apoteker, logo obat dan terkait jenis obat yang ada. Hasil evaluasi dilihat dari jawaban siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Siswa SD antusias dalam mengikuti kuis tersebut dan bisa menjawab dengan baik. Hasil menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 7 siswa yang sudah memahami terkait apoteker dan obat dan setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan seluruh siswa sudah mulai memahami terkait profesi apoteker dan pengenalan obat.



Gambar 3. Grafik Evaluasi Kegiatan Aciko di SDN 2 Gonilan Bulan Juli

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dipilih salah satu siswa untuk mewakili SD sebagai duta apoteker cilik sebagai perwujudan kader sadar obat sejak dini. Harapannya siswa mampu menjadi mitra apoteker pengetahuan anak tentang obat semakin baik sehingga anak dapat ikut andil dalam menyampaikan informasi obat dan kepatuhan penggunaan obat secara umum kepada keluarga dan lingkungannya sejak dini.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi apoteker cilik ini mendapat hasil yang positif bagi siswa kelas 5 SD Negeri 02 Gonilan, Sukoharjo yang terlihat dari peningkatan pengetahuan siswa tentang profesi apoteker dan siswa antusias memberikan jawaban kuis terkait profesi apoteker dan pengenalan obat serta penggunaan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sahid Surakarta yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan Pengabdian ini.

PUSTAKA

- Anbazhagan, S., Shanbhag, D., Antony, A., Bhanuprakash, K., Anbazhagan, S., Chandran, N., & Ramakrishna, G. (2016). Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 5(2), 430. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.192357>
- Citra Palupi, K., Sa'pang, M., & Swasmilaksmi, P. D. (2018). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 49–53. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/9.-Edukasi-Gizi-Seimbang-Pada-Anak-Sekolah-Dasar-Di-Kecamatan-Cilincing-Jakarta-Utara.pdf>

- Kemenkes. (2013). *PMK No. 49 tahun 2013 ttg Komite Keperawatan RS.pdf* (pp. 5–32).
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*.
- Kemenkes RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Penggolongan, Pembatasan, dan Kategori Obat. Kementerian Kesehatan RI, 1–10*.
- Kurnia, N., Suswandari, M., Sari, N. K., & Suswandari, M. (2016). *Effektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015 / 2016 Effectiveness Apoteker Small (Apcil) Plant Knowledge Of Traditional Family Medicine In Prim. March*.
- Lina, P. H. (2016). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang Clean and Healty Living Behavior (Phbs) Students in Public Elementary Schools 42 Korong Gadang District Kuranji Padang. Jurnal Promkes, 4(1), 92–103*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Paratmanitya, Y., & Veriani, A. (2016). *Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics), 4(1), 49. https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(1).49-55*
- Pratama, A. N. W. (2013). *Buku Saku Apoteker Kecil Untuk Siswa SD*. In Program Ipteks bagi Masyarakat.
- Sardirman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Suhri M. (2014). *Gambaran Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Supartini, Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak (EGC (ed.))*.
- Teramachi, H. (2013). *Establishment of a "Correct use of medicines" educational program for health and physical education at junior high schools. Yakugaku Zasshi, 133, 1325–1334*.

Format Sitasi: Pambudi, R.S., Khusna, K., Dewi, O.P. & Rini, H.R. (2023). Upaya Pengenalan Apoteker Cilik Kenal Obat (ACIKO) Pada Siswa SDN 2 Gonilan, Sukoharjo. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(1): 220-225. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2370>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))